

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi lainnya, karena dengan mempelajari bahasa Indonesia siswa dapat lebih mudah mengerti materi pembelajaran bidang studi lainnya yang dipelajari di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek utama inilah yang secara bersama-sama menunjang keberhasilan siswa dalam mata pelajaran lainnya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”.¹

Dengan mempelajari bahasa Indonesia siswa diharapkan dapat menerapkan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tertulis dalam kehidupan sehari-hari, dapat menggunakan bahasa yang baik sesuai dengan

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h.245.

situasi dan kondisi yang ada, dapat menggunakan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap komunikasi secara tertulis sehingga, dari rasa kecintaannya terhadap menulis itulah siswa dapat mengapresiasi sebuah hasil karya sastra, yaitu dengan menulis sebuah karya sastra.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar diarahkan untuk melatih siswa agar dapat menuangkan gagasan yang dimilikinya menjadi sebuah tulisan yang baik. Tulisan yang baik adalah tulisan yang berasal dari gagasan atau ide yang dimiliki oleh penulisnya sendiri, menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga jelas dan tidak membingungkan para pembacanya. Selain itu, tulisan yang baik adalah tulisan yang menarik dan dapat membuat pembaca merasa ingin membaca bacaan tersebut.

Agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik, guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran menulis yang efektif. Banyak siswa yang pandai berbicara serta memiliki banyak gagasan dan ide di kepalanya namun tidak memiliki kemampuan untuk menuangkan ide tersebut ke dalam sebuah tulisan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh guru yang monoton dalam melaksanakan pembelajaran dan kurang menarik dalam menerapkan pembelajaran menulis pada siswa, sehingga pembelajaran menulis menjadi kurang efektif, atau dikarenakan siswa yang merasa takut untuk menuangkan idenya karena kerap kali idenya tersebut tidak diterima, dan dianggap salah oleh gurunya sendiri.

Kegiatan menulis dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, karena dalam menulis siswa akan memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dituliskannya. Menulis secara tidak langsung mendorong siswa untuk berpikir sebelum menuangkannya, sehingga ide atau gagasan yang akan ditulis dapat dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Mengembangkan ide atau gagasan yang akan ditulis dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satunya adalah dengan cara bercerita atau menulis narasi.

Karangan narasi merupakan bentuk karangan atau wacana yang mengisahkan suatu kejadian dalam suatu rangkaian waktu². Karangan narasi yang dipelajari di sekolah dasar adalah menulis narasi berdasarkan pengalaman siswa. Dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan yang berkaitan dengan guru yang kurang mampu dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, guru yang monoton dalam mengajar sehingga kurang menarik minat siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis narasi, atau penggunaan media yang kurang tepat dalam pembelajaran menulis narasi. Kurang mampunya guru dalam mengefektifkan pembelajaran menulis narasi ini terbukti dengan banyaknya guru di sekolah

² Tia Hatikah dan Mulyanis, *Membina Keterampilan Bahasa dan Bersastra Indonesia* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), h.83

dasar yang langsung menugasi siswa untuk menulis narasi tanpa siswa mengetahui terlebih dahulu konsep dari narasi itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 29 Agustus 2015 di kelas IV di SDN Rawa Badak Utara 11 Jakarta Utara, kenyataannya guru hanya memberikan contoh dan langsung memberi tugas pada siswa. Siswa menulis narasi berdasarkan apa yang ditugaskan oleh guru sehingga tulisan narasi yang dibuat oleh siswa masih terpaku pada apa yang dicontohkan oleh guru, mereka membuat tulisan narasi yang hampir mirip dengan apa yang dicontohkan oleh guru. Baik dari segi kalimat yang digunakan maupun dari tema yang diambil. Berdasarkan hasil tulisan narasi yang dibuat oleh siswa, dapat dianalisis bahwa siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan ide sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Banyak siswa yang tidak kreatif dalam menciptakan sebuah tulisan narasi dengan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil-hasil tulisan narasi siswa yang sama persis dengan yang dicontohkan oleh guru. Siswa seharusnya diberikan keleluasaan dalam mengembangkan dan menuliskan gagasan yang dituangkannya dalam bentuk tulisan sehingga hasil tulisan yang dibuat oleh siswa lebih variatif sesuai ide dan gagasan masing-masing. Dikarenakan banyaknya guru yang tidak memberikan keleluasaan pada siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya melalui tulisan, membuat siswa menjadi kurang percaya diri dan kurang kreatif dalam mengembangkan tulisannya sendiri.

Siswa yang kurang kreatif dalam mengembangkan tulisan dalam bentuk narasi dikarenakan beberapa faktor seperti, pembelajaran yang masih monoton dan membosankan juga metode yang digunakan oleh guru masih konvensional dan kurang bervariasi sehingga kurang menarik minat siswa. Selain hal yang di atas terdapat juga hal lain yang membuat siswa kurang kreatif dalam mengembangkan tulisannya seperti, rasa takut siswa pada kesalahan yang nantinya mereka buat, jika mereka mengembangkan ide sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Ditemukan juga bahwa siswa kurang mampu mengatur alur pada cerita, alur yang dibuat siswa cenderung kurang terarah dan kurang jelas penggambarannya. Kendala-kendala tersebut dapat juga disebabkan karena penggunaan media yang kurang tepat dalam pembelajaran menulis narasi.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, dapat dilakukan bermacam upaya oleh guru dalam pembelajaran menulis narasi seperti, memberikan keleluasaan pada siswa untuk mengembangkan dan menuliskan ide serta gagasan mereka ke dalam sebuah tulisan. Siswa akan lebih mudah mengemukakan dan mengembangkan ide atau gagasannya dalam suasana yang kondusif, yakni suasana relaks, tidak tegang dan bebas dari tekanan, serta pemberian perhatian dan motivasi. Selain itu memberikan upaya kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan kegembiraan dan suasana menyenangkan dalam belajar menulis narasi.

Buku harian dapat menjadi sarana yang membantu siswa untuk belajar menulis dengan lebih menyenangkan. Rutinitas menulis buku harian yang dilakukan siswa dapat memberikan manfaat yang sangat besar terhadap keterampilan mereka dalam menulis sebuah narasi. Menulis secara berkesinambungan akan membuat siswa terlatih untuk mengemukakan dan mengembangkan gagasan serta pikirannya dalam bentuk tulisan. Selain itu menulis buku harian juga mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk merasa bebas dan leluasa menuliskan apa yang mereka inginkan karena dalam menulis di buku harian siswa juga tidak dibebankan dengan kaidah-kaidah penulisan.

Ketika siswa menulis buku harian, mereka dibiarkan berkreativitas untuk menulis sesuai dengan keinginannya. Siswa boleh memilih topik atau tema apa saja yang dianggapnya menarik untuk ditulis. Oleh karena itu, media buku harian dapat menjadi sarana yang ampuh untuk memunculkan, mengembangkan, dan menyempurnakan gagasan serta membantu siswa mengorganisasikan gagasan yang ada dalam pikiran mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Buku Harian pada Siswa Kelas IV SDN Rawa Badak Utara 11 Jakarta Utara Tahun Ajaran 2015/2016”. Hal ini karena ingin mendapat data yang kongkret tentang keterampilan menulis narasi melalui media buku harian. Dengan harapan bahwa media buku harian dapat meningkatkan keterampilan

siswa dalam menulis narasi. Dengan menggunakan media buku harian siswa tidak lagi kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasannya dalam membuat sebuah hasil tulisan berupa narasi yang kreatif. Pembelajaran menulis narasi akan menjadi lebih menyenangkan dan menarik dengan media buku harian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yaitu tentang rendahnya keterampilan menulis narasi dari siswa kelas IV SDN Rawa Badak Utara 11 Jakarta Utara maka diperoleh beberapa identifikasi masalah antara lain :

1. Mengapa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis narasi yang kreatif?
2. Kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa sekolah dasar dalam menulis narasi?
3. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan keterampilan siswa SD dalam pembelajaran menulis narasi?
4. Apakah media buku harian dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di kelas IV?
5. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan media buku harian?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada “Meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV melalui media buku harian”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dibatasi, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- Bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui media buku harian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rawabadak Utara 11, di Kelurahan Rawabadak Selatan, Kecamatan Koja?
- Apakah media buku harian dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rawabadak Utara 11, di Kelurahan Rawabadak Selatan, Kecamatan Koja?
- Mengapa penggunaan media buku harian dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rawabadak Utara 11, di Kelurahan Rawabadak Selatan Kecamatan Koja?

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar melalui media buku harian maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Penerapan media buku harian diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa SD, khususnya siswa kelas IV sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Siswa

1. Melalui media buku harian dapat memberikan kemudahan siswa dalam menulis narasi yang dipelajari dengan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Membantu mengembangkan gagasan atau ide dan menuangkannya kedalam sebuah hasil karya narasi melalui penerapan media buku harian.
3. Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apresiasi menulis narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD.

b. Bagi guru sekolah dasar

1. Membantu guru untuk memanfaatkan media pembelajaran agar pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV menjadi lebih mudah dan menyenangkan.
2. Menjadikan guru lebih profesional dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan dibahas.
3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses belajar menulis narasi.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, mutu sekolah, serta kualitas kelulusan.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD dengan media menulis buku harian.